

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain kausal. Dengan menggunakan desain kausal, maka peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan teori-teori terkait serta menguji hipotesis berdasarkan data empirik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2018) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada kepuasan pengguna senjata api pada Kepolisian Daerah Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini untuk mempermudah penulis menyederhanakan pemikirannya ke dalam tiga konsep seperti tertera pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pelayanan perizinan	Tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan para pelanggan	Kemampuan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat	a. Bukti fisik b. Kehandalan c. Daya tanggap d. Jaminan e. Empati	Likert

Pengawasan	Keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya	Upaya untuk mengawasi berbagai kegiatan yang dilakukan bawahan oleh pimpinan	a. Rencana yang disusun b. Tugas dapat selesai dengan rencana c. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang d. Berkurangnya kebocoran dan pungli e. Kualitas dan kuantitas f. Berkurangnya tingkat kesalahan	Likert
Kinerja Anggota	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	Kemampuan dari anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya	a. Kuantitas b. Kualitas c. Keandalan d. Kehadiran e. Kemampuan bekerjasama	
Kepuasan pengguna senjata api	Perasan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya	Segala sesuatu yang dirasakan oleh masyarakat pengguna pelayanan	a. Keistimewaan b. Kesesuaian c. Keajegan d. Estetika	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengguna senjata api di Kepolisian Daerah Lampung berjumlah 310 orang.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Prosentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 10%

$$n = \frac{310}{(1 + 310 (0,10)^2)} = \frac{310}{1 + 3,1} = \frac{310}{4,1} = 75,61 \approx 76 \text{ pengguna}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian yaitu 76 masyarakat pengguna senjata api di Kepolisian Daerah Lampung.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan membaca buku/literatur atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian ini. Data yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan pihak lain.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dipergunakan untuk mendapatkan data primer langsung dari objek penelitian. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data. Metode penelitian lapangan langsung yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya.
- 2) Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi langsung dilakukan pada Kepolisian Daerah Lampung.
- 3) Menyebarkan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden. Responden yang terpilih merupakan pengguna senjata api Kepolisian Daerah Lampung.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternative jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

3.4.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang berhubungan dengan objek penelitian di lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan literatur, dokumentasi dan catatan atau informasi yang ada kaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama atau disebut juga *internal consisten reliability*. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada seluruh responden dilakukan uji coba kuisisioner dengan menyebarkan kuisisioner kepada 30 responden. Uji coba ini dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

1. Pengujian Validitas.

Menurut Ghazali (2015) uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{hitung} , dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas.

Reliabilitas menurut Ghazali (2015) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot.

Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Tolerance* > 1,0 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *Tolerance* < 1,0 dan VIF < 10 berarti tidak ada multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Menurut Suliyanto (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residuanya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji *Durbin-Watson* adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson*

akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 3.2. Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Suliyanto, 2015

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepuasan pengguna senjata api bila variabel bebas pelayanan perizinan dan pengawasan berubah dengan model regresi linier berganda dengan persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Keterangan:

Y = Kepuasan pengguna senjata api

X₁ = Pelayanan perizinan

X₂ = Pengawasan

a = Konstanta sisipan

b₁₂ = Koefisien regresi yang dihubungkan dengan variabel bebas

e_t = Error term

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen)

dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1*Z + b_4X_2*Z + et$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

Z = Variabel moderasi

X_1*Z = Variabel interaksi 1

X_2*Z = Variabel interaksi 2

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar.

3.5.6 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji t untuk menguji hipotesis pertama

$H_0: b_1 = 0$, berarti pelayanan perizinan dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna senjata api pada Kepolisian Daerah Lampung

$H_a: b_2 \neq 0$, berarti pelayanan perizinan dan pengawasan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna senjata api pada Kepolisian Daerah Lampung

Hipotesis pertama akan diuji dengan menggunakan statistik uji *t student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t untuk menguji hipotesis kedua

$H_0: b_1 = 0$, berarti kinerja anggota tidak memperkuat pengaruh pelayanan perizinan dan pengawasan terhadap kepuasan pengguna senjata api pada Kepolisian Daerah Lampung

$H_a: b_2 \neq 0$, berarti kinerja anggota memperkuat pengaruh pelayanan perizinan dan pengawasan terhadap kepuasan pengguna senjata api pada Kepolisian Daerah Lampung

Hipotesis kedua akan diuji dengan menggunakan statistik uji *t student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.